



## Hubungan Stres Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Pemanen Kelapa Sawit Di PT.X di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku

**Zulfikar Lating**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada;

**Ira Deseilla Pawa**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada;

[deseillachan@gmail.com](mailto:deseillachan@gmail.com)

**Iswandi Fataruba**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada;

[iswandhyfataruba@gmail.com](mailto:iswandhyfataruba@gmail.com)

Korespondensi penulis: [fikarlating066@gmail.com](mailto:fikarlating066@gmail.com)

**Abstract.** *Work stress is one of the main concerns for occupational safety and health for workers, both in the field of welfare and health. It has been estimated that about half of all workers absenteeism and work accidents at work are caused by disorders related to work-related stress. This study aims to determine the relationship between work stress and work accidents on workers in the oil palm harvesting section. This research is an analytic observational research which is directed to explain a situation or situation, using a cross sectional approach. The results of this study show that there is a positive relationship between work stress and the risk of work accidents. The results of statistical analysis using the Chi-Square test obtained a p-value of 0.005 when compared to the degree of significance (p-value <0.05). Suggestions for the company can be used as reference material for training K3 workers in the company to increase awareness of occupational health and safety in the company.*

**Keywords:** *Job Stress; Work accident; Palm Oil Workers*

**Abstrak.** Stres kerja merupakan salah satu perhatian utama bagi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja, baik pada masalah dibidang kesejahteraan maupun kesehatan. Telah diperkirakan bahwa sekitar setengah dari semua pekerja absensi dan kecelakaan kerja dalam bekerja diakibatkan oleh gangguan yang berhubungan dengan Stres akibat pekerjaan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan tentang stres kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian pemanen kelapa sawit. Penelitian ini bersifat observasioal analitik yaitu penelitian yang di arahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini terlihat bahwa ada hubungan positif antara stres kerja dengan resiko kecelakaan kerja hasil analisa statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di dapatkan nilai p-value 0.005 jika dibandingkan dengan derajat kemaknaan (p-value <0,05). Saran bagi Perusahaan dapat di jadikan bahan acuan pelatihan pekerja K3 dalam perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan.

**Kata kunci:** Stres Kerja; Kecelakaan Kerja; Pekerja Kelapa Sawit

## **LATAR BELAKANG**

Stres kerja merupakan salah satu perhatian utama bagi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tenaga kerja. Stres kerja dapat mempengaruhi pekerja, baik pada masalah dibidang kesejahteraan maupun kesehatan. Telah diperkirakan bahwa sekitar setengah dari semua pekerja absen dalam bekerja diakibatkan oleh gangguan yang berhubungan dengan Stres akibat pekerjaan<sup>1</sup>. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan diantaranya yaitu, Faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kecelakaan kerja adalah stres kerja, aturan-aturan kerja yang sempit dan tekanan yang tiada henti untuk mencapai jumlah produksi yang lebih tinggi adalah penyebab utama stres<sup>2</sup>.

Stres dapat mempengaruhi hampir setiap karyawan profesional, mulai dari Pemimpin Perusahaan, staf, sampai petugas karyawan yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyelesaikan pekerja yang bertumpuk berdampak pada kelelahan kerja dan stres kerja. Survei menemukan bahwa sebanyak 56% mengaku memiliki jam kerja panjang dan 35% mengaku akibat target yang tidak tercapai telah membuat mereka stres<sup>3</sup>. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 450 juta orang di dunia mengalami stres. Hasil penelitian Labour Force Survey pada tahun 2016 menemukan adanya 440.000 kasus Stres akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami Stress akibat kerja. Sebesar 35% Stres akibat kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43%. Di kawasan Asia Pasifik tren Stress kerja melebihi rata-rata global yang berkisar 48%. Berdasarkan hasil survei Regus pada tahun 2016 yang diperoleh dari CFO Innovation Asia Staff (2016), tingkat Stres kerja di negara-negara seperti Malaysia mencapai 57%, Hongkong 62%, Singapura 63%, Vietnam 71%, Cina 73%, Indonesia 73%, dan Thailand 75%. Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya yang hanya berada di tingkat 64%. Tingginya persentase Stres kerja di Indonesia, selain dipengaruhi oleh faktor di dalam negeri, juga terkait dengan faktor individu dan pekerjaan<sup>4</sup>.

Stres kerja memiliki dampak yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya di lapangan. Dampak dari stres kerja antara lain adalah meningkatnya tingkat absensi, ketidakpuasan kerja, sikap yang menunda nunda pekerjaan, kecelakaan kerja yang tinggi, meningkatnya turnover, menurunkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit yang dapat mengakibatkan pekerja mudah terserang penyakit sehingga kurang berkonsentrasi dalam bekerja<sup>5</sup>.

Berdasarkan data dari PT. Nusaina group di Desa Gale-gale mengenai kasus kecelakaan kerja khususnya di Perusahaan yaitu terdapat jumlah kasus kecelakaan kerja dari Tahun 2017 sampai 2019, tercatat di Tahun 2017 terdapat 115 orang yang mengalami kecelakaan kerja kemudian pada tahun 2018 terdapat jumlah kasus sebanyak 124 kecelakaan kerja dan pada tahun 2019 sebanyak 140. Pada pekerja khususnya bagian pemanen mengalami kecelakaan kerja seperti terjatuh tertimpah benda, terpeleset, terbentur. Berdasarkan data dari Perusahaan pada tahun 2017 sampai 2019 kasus kecelakaan pada pemanen kelapa sawit terdapat jumlah kasus kecelakaan kerja yang cukup tinggi yaitu sebanyak 19 kasus kecelakaan kerja dengan kategori kecelakaan kerja yang beragam. Proses pemanenan kelapa sawit ini dimulai dari memotong pelepah bagian bawah sawit, merapikan pelepah yang telah dipotong lalu memanen/memotong tandan buah yang sudah matang, dan mengangkut tandan sawit tersebut ketempat pemungutan hasil lalu mengambil buah kelapa sawit yang lepas dari tandan kelapa sawit. Kegiatan pemanenan yang dilakukan menggunakan alat bantu berupa dodos sawit maupun egrek sawit.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan secara langsung ke lokasi PT.Nusaina group dan melakukan wawancara terhadap beberapa pemanen dan Sekretaris P2K3, terhadap pekerja bagian pukesbun diketahui bahwa kecelakaan kerja sering terjadi pada pemanen di karenakan minimnya pengetahuan pekerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dengan masa kerja yang di tentukan dari perusahaan mulai dari jam 05:30 WIT sampai dengan 16:00 WIT, dan di tekankan untuk memenuhi target yang sudah di tentukan oleh perusahaan maka dari itu pekerja mengalami kecelakaan ringan seperti luka terkena egrek, luka akibat terkena durih kelapa sawit, luka terkena kampak, luka akibat tertimpah pelepah sawit dan luka terpotong. Dapat diketahui bahwa sebagian besar kecelakaan kerja pada pekerja di bagian pemanen kelapa sawit terjadi akibat beberapa faktor yang terdiri dari faktor manusia, faktor penggunaan peralatan, faktor manajemen ataupun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Masih adanya angka kejadian kecelakaan kerja terutama pada pemanen kelapa sawit dapat menimbulkan kerugian baik bagi pemanen maupun perusahaan serta hasil produktivitas perusahaan kurang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang ini tentunya penting untuk diteliti sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Stres Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Pemanen Kelapa Sawit Di PT.Nusaina Group Di Desa Gale-Gale.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan tentang stres kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian pemanen kelapa sawit di P.T.Nusaina group di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Tahun 2022. Adakah Hubungan Stres Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Pemanen Kelapa Sawit Di PT.Nusaina Group di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Tahun 2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Tinjauan Umum Tentang Stres Kerja**

Stres kerja adalah kondisi ketika seorang individu mengalami tekanan atau ketegangan yang berlebihan di tempat kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tuntutan pekerjaan yang tinggi, deadline yang ketat, konflik antar rekan kerja, kurangnya dukungan sosial, ketidakjelasan peran, dan masalah-masalah lain yang terkait dengan lingkungan kerja. Stres kerja bisa memiliki dampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental seseorang, serta pada kinerja kerja secara keseluruhan. Beberapa gejala stres kerja yang umum meliputi kelelahan, gangguan tidur, perubahan mood, penurunan produktivitas, dan bahkan masalah kesehatan fisik seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, atau masalah jantung<sup>2</sup>.

### **2. Tinjauan Umum Tentang Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diinginkan atau tak terduga yang terjadi di tempat kerja dan mengakibatkan cedera fisik atau kesehatan pada seorang pekerja. Kecelakaan kerja bisa melibatkan berbagai jenis pekerjaan, mulai dari industri berat hingga pekerjaan kantor. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk kurangnya pelatihan, kesalahan manusia, kondisi kerja yang tidak aman, kurangnya pengawasan, atau kurangnya penggunaan alat pelindung diri<sup>2</sup>.

### **3. Tinjauan Umum Tentang Hubungan Stres Kerja dengan Kecelakaan Kerja**

Hubungan antara stres kerja dan kecelakaan kerja merupakan hal yang kompleks dan dapat saling mempengaruhi. Stres kerja yang tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Berikut adalah beberapa cara di mana stres kerja dapat berkontribusi terhadap kecelakaan kerja: Kurangnya konsentrasi, Kelelahan, Kurangnya keseimbangan kerja-hidup, Ketegangan antar rekan kerja, Ketidakpuasan kerja<sup>1</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat observasioal analitik yaitu penelitian yang di arahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini sering disebut sebagai faktor risiko sedangkan variabel tergantung atau terikat disebut sebagai efek. Penelitian dilakukan di P.T.Nusaina group di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Tahun 2022. Populasi penelitian yaitu seluruh Pekerja Di Bagian Pemanen Kelapa Sawit. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik total population sampling yaitu seluruh Bagian Pemanen Kelapa Sawit. Pelaksanaan penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan untuk melihat Hubungan Stres Kerja Dengan Kecelakaan Kerja. Analisis deskriptif yakni analisis tujuannya untuk bisa mengetahui bagaimana distribusi frekuensi di setiap variabel yang ada pada penelitian. Uji yang dipakai dalam analisis bivariat adalah Chi square.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 44 orang ( 55,0% ) dan perempuan yaitu 36 orang (45,0%), Menurut data umur yang berumur <30 Tahun yaitu 21 orang (26,3%), dan umur >30 tahun berjumlah 59 orang (73,8%). Menurut data tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu pada SMP/Sederajat yakni sebanyak 40 orang (50,0%) sedagkan responden paling sedikit yaitu pada responden dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat 8 orang (10,0%), Menurut data Lama Kerja yang paling banyak yaitu <10 Tahun yakni sebanyak 36 orang (45,0%) sedangkan yang paling sedikit yaitu pada responden dengan lama bekerja 10 Tahun 16 Orang (20,0%).

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Karakteristik Pada Pekerja Kelapa Sawit PT. Nusa Ina Group di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Tahun 2022**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
laki-laki	44	55,0
Perempuan	36	45,0
Jumlah	80	100,0 %
<b>Kelompok Umur</b>		
<30 Tahun	21	26,3
>30 Tahun	59	73,8
Jumlah	80	100,0 %
<b>Kelompok Pendidikan</b>		
SD/ sederajat	8	10,0
SMP/ sederajat	40	50,0
SMA/ sederajat	32	40,0
Jumlah	80	100,0 %
<b>Masa Kerja</b>		
10 Tahun	16	20,0
<10 Tahun	36	45,0
>10 Tahun	28	35,0
Jumlah	80	100,0 %

Sumber : Data Primer 2022

## 1. Analisis Univariat

**Tabel 2.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres Kerja Pada Pekerja Di PT Nusa Ina Group di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Tahun 2022**

<b>Stres Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Normal	15	18,8
Ringan	22	27,5
Sedang	19	23,8
Berat	16	20,0
Sangat Berat	8	10,0
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Tabel 2.1 Responden yang paling banyak memiliki Tingkat Stres yaitu stres ringan adalah sebesar 22 orang (27,5%) sedangkan yang paling sedikit yaitu pada responden dengan tingkat stres sangat berat 8 orang (10,0%).

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja**  
**Di PT Nusa Ina Group di Desa Gale-Gale Kabupaten**  
**Maluku Tengah Provinsi Maluku**  
**Tahun 2022**

<b>Kecelakaan Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pernah	35	43,8
Tidak Pernah	45	56,3
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data primer 2021*

Berdasarkan Tabel 3.1 Jumlah 80 Responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja di PT. Nusa Ina Group Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku terdapat 45 orang (56,3%) sedangkan yang pernah mengalami Kecelakaan Kerja sebesar 35 orang (43,8%).

## 2. Analisis Bivariat

### Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di PT Nusa Ina Group di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Tahun 2022

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Kecelakaan**  
**Kerja Pada Pekerja Di PT Nusa Ina Group**  
**di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah**  
**Provinsi Maluku**  
**Tahun 2022**

<b>Stres Kerja</b>	<b>Kecelakaan Kerja</b>				<b>Total</b>		<i>p-Value</i>
	<b>Pernah</b>		<b>Tidak Pernah</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
<b>Normal</b>	11	31,4	4	8,9	15	18,8	0,005
<b>Ringan</b>	12	34,3	10	22,2	22	27,5	
<b>Sedang</b>	8	22,9	11	24,4	19	23,8	
<b>Berat</b>	4	11,4	12	26,7	16	20,0	
<b>Sangat Berat</b>	0	0,0	8	17,8	8	10,0	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>43,8</b>	<b>45</b>	<b>56,3</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data primer 2022*

Berdasarkan data Tabel 4.1 Terdapat ada hubungan yaitu dari total pekerja dengan stres kerja normal adalah sebesar 15 orang (18,8%) terdapat 11 orang (31,4%) mengalami kejadian kecelakaan kerja dan hanya 4 orang (8,9%) tidak mengalami kejadian kecelakaan. Pada pekerja dengan stres kerja ringan adalah sebesar 22 orang (27,5%) terdapat 12 orang (34,3%) mengalami kejadian kecelakaan kerja dan hanya 10 orang (22,2%) tidak mengalami kejadian kecelakaan. Pada pekerja dengan stres kerja sedang adalah sebesar 19 orang (23,8%) terdapat 8 orang (22,9%) mengalami kejadian kecelakaan kerja dan 11 orang (24,4%) tidak mengalami kejadian kecelakaan. Pada pekerja dengan stres kerja berat adalah sebesar 16 orang (20,0%)

terdapat 4 orang (11,4%) mengalami kejadian kecelakaan kerja dan 12 orang (26,7%) tidak mengalami kejadian kecelakaan. dan pada pekerja dengan stres kerja sangat berat adalah sebesar 8 orang (10,0%) terdapat 8 orang (17,8%) tidak mengalami kejadian kecelakaan kerja dan 0 orang (0,0%) mengalami kejadian kecelakaan.

### **Hubungan Stres Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di PT Nusa Ina Group Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Tahun 2022.**

Stres kerja pada penelitian ini dijelaskan sebagai reaksi fisik, perilaku, dan emosi seperti kurang konsentrasi, meningkatnya tekanan darah, cemas, dan mudah marah yang terjadi karena interaksi antara manusia dengan pekerjaannya, sehingga menimbulkan konsekuensi negatif yaitu pekerja berperilaku menyimpang. Stres kerja terdiri dari gejala psikologis, gejala fisiologis, dan gejala perilaku. Adapun resiko kecelakaan kerja pada penelitian ini dijelaskan sebagai intensitas kemungkinan seseorang mengalami luka-luka/cidera dan kerusakan pada system peralatan dalam menyelesaikan tugas di tempat kerja. Resiko kecelakaan kerja terdiri dari aspek kondisi mesin tidak aman atau kondisi fisik perusahaan, perilaku tidak aman, dan faktor individu tidak aman<sup>4</sup>.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan karakteristik responden menurut usia yaitu, usia responden sebagian besar >30 tahun. Dimana usia ini merupakan usia produktif dan rentan terkena stres. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia semakin memahami segala permasalahan sehingga tingkat stres semakin berkurang karena pada usia diatas 30 tahun cara berfikir seseorang semakin stabil dan mantap dalam pengambilan keputusan serta memiliki tanggungjawab yang lebih besar.

Berdasarkan hasil Dalam penelitian ini, sebagian tidak terjadi kecelakaan kerja pada pekerja kebun kelapa sawit PT Nusa Ina Group, dimana pekerja melakukan tugasnya memperhatikan pula APD (alat pelindung diri) dan SOP yang seharusnya dijalankan sehingga menghindarkan dari kecelakaan kerja pada pekerja itu sendiri. Tidak hanya itu, pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja menjadi suatu pekerjaan rutin yang dilakukan sehari-hari sehingga membuat pekerja menjadi terbiasa dengan pekerjaan yang mereka lakukan setiap hari.

Stres Kerja dalam penelitian ini, dari 22 responden sebagian besar stres kerja yang dialami dan mengakibatkan kecelakaan kerja dalam kategori stres ringan sebanyak 12 responden dan hanya 10 responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan Stres kerja yang dialami dipengaruhi oleh beban kerja yang dialami oleh pekerja kebun kelapa sawit PT Nusa Ina Group yang berlebihan sehingga memicu timbulnya stres yang mengakibatkan kecelakaan kerja.

Namun dengan adanya pembagian shift kerja yang tepat maka beban kerja yang dirasakan pada pekerja dari 16 responden dengan kategori stres Berat tidaklah tinggi yakni sebanyak 12 responden, dan yang mengalami kecelakaan sebanyak 4 responden, dari 8 responden pekerja dengan kategori stres sangat berat tidak terjadi kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan pekerja yang sangat patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dan SOP yang ada dan juga semakin bertambah umur semakin memahami segala permasalahan cara berfikir semakin stabil dan mantap dalam pengambilan keputusan serta memiliki tanggungjawab yang lebih besar sehingga tingkat stres semakin berkurang dan dapat terhindar dari kecelakaan kerja pada pekerja itu sendiri.

Dari 15 responden terdapat 11 responden yang mengalami kecelakaan kerja dengan kategori Normal (tidak stres) dan 4 responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dan juga tidak berhati-hati saat bekerja sehingga pekerja mengalami kecelakaan kerja. dari 19 responden terdapat 11 responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja dengan kategori stres sedang hal ini dikarenakan responden patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan bekerja lebih berhati-hati. Namun sebagian responden yakni sebanyak 8 orang yang mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dan juga tidak berhati-hati saat bekerja.

Stres Kerja adalah Stres yang berkaitan dengan pekerjaan. Selain itu menurut definisi WHO, stres pekerjaan adalah tanggapan orang-orang pada saat tuntutan dan tekanan kerja tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengatasinya. Stres kerja merupakan suatu pengalaman stres yang berhubungan dengan pekerjaan<sup>6</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara stres kerja dengan resiko kecelakaan kerja, artinya semakin stres berkaitan dengan pekerjaan maka resiko kecelakaan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah stres berkaitan dengan pekerjaan maka resiko kecelakaan semakin rendah. Saran bagi Perusahaan dapat di jadikan bahan acuan pelatihan pekerja K3 dalam perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih untuk semua sumbangsi teman-teman dan pihak perusahaan yang telah menerima kami dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Sumanta J. Analisis Stress Kerja Pada Karyawan Ditinjau Dari Beban Kerja, Masa Kerja Dan Peran Organisasi Di Pt. X Kab. Tapin Kalimantan Selatan. 2022;9(1):102-107.
- Joddy Sa, Wahyuni I, Kurniawan B, Et Al. Hubungan Antara Perilaku Safety Riding Dan Stres Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Komunitas X Tembalang. *J Kesehat Masy*. 2022;10(2):213-218.
- Wulandari Dar. Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Stres Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Diah. 2022;6:24-29.
- Lating Z rs. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Namrole. 2021;14:33-35.
- Lating Z, Tunny Is, Latuconsina L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Ruang UGD RSUD Piru. *2-Trik Tunas* 2016; 6 (November).
- Utami Tn. Kebisingan Dan Stres Kerja Pada Karyawan Spbu Kecamatan Medan Area. 2022;13(April):353-356.

